BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Memperoleh Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri

Strategi adalah suatu langkah yang tersusun secara sistematis dan terencana dengan menggunakan metode maupun teknik tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Secara etimologi, menghafal berasal dari kata hafal yang dalam bahasa Arab disebut dengan *Al-Hafidz* yang berarti ingat. Sehingga kata menghafal bisa diartikan mengingat. Sedangkan secara terminology, menghafal adalah suatu tindakan atau perilaku yang berusaha menanamkan sesuatu dalam fikiran dan ingatan. Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa *hifdzil Qur'an* berarti menghafal Al-Qur'an. *Hifdzil Qur'an* juga berarti menjaga Al-Qur'an, dengan cara menghafalkan semua surah dan ayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan yang terdapat dalam Al-Qur'an mulai dari Al-Faatihah hingga surat An-Naas dengan maksud beribadah, menjaga, dan memelihara kemurnian kalam Allah serta meneladani Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

Sebelum menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, langkah awal yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an adalah *binnadzri* yaitu mengaji dengan melihat hingga khatam. Dalam *binnadzri* ini terdapat pembelajaran tajwid sehingga dengan adanya *binnadzri* seseorang dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'annya sesuai dengan kaidah tajwid. Di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri, *binnadzri* termasuk dalam program wajib sebelum menghafal Al-

Qur'an yang mana *binnadzri* ini di pantau langsung oleh pengasuh pondok pesantren. *Binnadzri* ditetapkan menjadi program wajib PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri dengan tujuan agar ketika menghafal kelak, seorang penghafal mampu menghafal dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid karena katika tidak *binnadzri* terlebih dahulu maka dapat menyebabkan lambatnya perkembangan hafalan sebab masih terdapat banyak bacaan yang kurang sesuai dengan kaidah tajwid dan harus dibenahi pada saat itu pula. Selain itu, membenahi bacaan ketika sudah mulai menghafal lebih sulit dari pada membenahi bacaan ketika sebelum menghafal karena seorang penghafal tersebut sudah terpaku dengan cara membacanya ketika dia melakukan hafalan.

Menghafal Al-Qur'an dengan ribuan ayat di dalamnya bukanlah hal yang mudah, namun jika dalam hal ini disertai dengan strategi menghafal tertentu maka menghafal ribuan ayat sangat mudah untuk dilakukan. Untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri memberikan kebebasan kepada santri untuk memilih strategi menghafal yang mereka minati. Strategi yang paling sering digunakan oleh santri adalah sebagai berikut:

1. Mengulang satu persatu ayat yang akan dihafal hingga hafal
2. Mengulang membaca satu halaman yang akan dihafalkan hingga hafal seluruh ayat yang terdapat didalamnya
3. Menulis ayat yang baru dihafalkan

Namun ada satu strategi menghafal yang sangat ditekankan oleh pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri kepada para santri tahfidznya, yaitu

strategi "*tahsinul hifdzi*" yaitu tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar ketika menambah hafalan baru, hafalan yang sebelumnya tidak hilang dari ingatan seorang penghafal, sehingga ia tetap mampu menguasai hafalan baru dan hafalan lamanya.

Secara teoritik strategi menghafal strategi menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz adalah sebagai berikut:[1]

1. Menghafalkan satu persatu ayat
2. Menulis (*kitabah*)
3. Mendengarkan (*sima'i*).
4. Menggunakan satu jenis mushaf.
5. Menghafalkan satu persatu ayat dan menulisnya
6. Memahami pengertian ayat yang dihafalnya

Selain itu, pada bab lain Ahsin W. Al-Hafidz menyebutkan strategi menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:[2]

1. Strategi pengulangan ganda
2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.
3. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.
4. Menggunakan satu jenis mushaf.
5. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya.

---

[1] Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis*…….. Hal. 63
[2] *Ibid.,* Hal. 67-73

6. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
7. Disetorkan kepada seorang pengampu.

Sedangkan menurut H. Sa'dullah dalam bukunya yang berjudul *"9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*" strategi menghafal Al-Qur'an ada lima macam, yaitu:[3]

1. *Bin-Nazhar* (membaca)
2. *Tahfidz* (menghafal)
3. *Talaqqi* (menyetorkan hafalan pada guru)
4. *Takrir* (mengulang hafalan)
5. *Tasmi'* (memperdengarkan hafalan)

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa strategi menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri untuk para santri lebih menguatkan pada semua strategi menghafal yang diungkapkan oleh H. Sa'dulloh dan Ahsin W. Al-hafidz. Karena sebagian strategi menghafal yang diterapkan di PPTQ Al-Ishlahiyyah sama dengan semua strategi yang dikemukakan oleh dua tokoh tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah dalam PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri strategi menghafal yang lebih diutamakan adalah strategi *tahsinul* hifdzi yaitu tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, menggunakan satu jenis Al-Qur'an dan *talaqqi* (menyetorkan hafalan) kepada pengasuh atau ustadzah yang mengampu.

---

[3] Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.* (Depok: Gema Insani, 2008). Hal. 52-54

Strategi *tahsinul hifdzi*, menggunakan satu jenis Al-Qur'an dan *talaqqi* kepada pengasuh atau ustadzah yang mengampu dianggap sudah efektif pelaksanaannya. Hal ini terbukti dengan adanya santri yang selalu melaksanakan setoran hafalan dengan baik serta adanya santri yang mampu mengkhatam kurang lebih 2,5 tahun. Sehingga Ibu Nyai Amiddanal Hikmah, selaku pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri beranggapan bahwa strategi ini patut untuk tetap dikembangkan dalam pesantren ini agar kelak tercipta santri tahfidz yang sangat baik hafalan Al-Qur'annya.

Bentuk pelaksanaan dari ketiga strategi menghafal tersebut adalah ketika santri sudah mampu menghafal hafalan baru minimal satu halaman, maka ia harus menyetorkan hafalan baru tersebut kepada pengasuh dengan membawa Al-Qur'an yang dipakai untuk menghafalkan yaitu wajib menggunakan Al-Qur'an tafsir. Ketika selama menyetorkan hafalan baru tersebut santri tidak mampu menghafal dengan benar dan lancar, maka ia tidak boleh melakukan hafalan berikutnya dan ia harus mengulang menyetorkan hafalan baru tersebut hingga benar-benar hafal dengan baik dan lancar. Jika dalam santri mampu melakukan hafalan baru dan menyetorkannya dengan baik dan lancar maka setelah itu ia boleh menambah hafalan berikutnya.

Disusunnya progam-program menghafal tersebut adalah upaya yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Santri di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri tidak hanya santri salaf (sudah tidak bersekolah/tidak berstatus siswa) dan santri formal (santri yang juga berstatus sebaagai siswa), sehingga penerapan strategi

menghafal ini disusun melalui pemikiran dan pertimbangan yang mendalam agar antara santri salaf dan santri formal tetap sama-sama mendapat kegiatan yang sama dan mendapatkan kesempatan yang baik dalam melaksanakan kegiatan tahfidznya.

Dari strategi-strategi menghafal yang ditetapkan menjadi program wajib pesantren tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan dari tiga strategi menghafal tersebut efektif dalam mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Strategi Menjaga Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri

Banyak orang yang mampu menghafal Al-Qur'an, tapi mereka tidak mampu menjaganya dengan baik. Mereka sangat semangat untuk menambah hafalan, namun sering malas untuk mengulangi hafalannya.[4] Hal ini disebabkan karena seringkali para penghafal berfikir bahwa hafalan yang sudah dihafal sudah ia kuasai, sehingga ia merasa bahwa hafalan lama tidak perlu dimuraja'ah kembali. Rasulullah telah bersabda dalam haditsnya:

> *Ayat Al-Qur'an itu lebih gesit dari pada unta, dan lebih mudah lepas dari pada unta yang diikat.*[5]

Berdasarkan permasalahan yang sering terjadi pada para penghafal tersebut PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri mempunyai strategi

---

[4] Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an.* (Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika, 2013). Hal. 241

[5] Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal*…….. Hal. 67-73

menjaga hafalan yang sangat mampu mempermudah para santri tahfidz dalam menjaga hafalan yang sudah diperoleh agar tidak hilang dari ingatannya. Strategi tersebut terbagi menjadi dua jenis sebagai berikut:

1. Strategi menjaga hafalan dari segi psikologis

   Dalam pelaksanaan strategi ini, PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri menerapkannya dalam dua program unggulan, yakni:

   a. *Muraja'ah*

      1) *Muraja'ah ihda 'asyar*

         Dengan adanya kegiatan ini santri mampu menguasai hafalan barunya dengan cepat karena dalam kegiatan ini santri harus mengulang hafalan baru sebanyak sebelas kali dan disetorkan kepada ustadzah tahfidznya.

      2) Tes *Muraja'ah*

         Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga hafalan sekaligus untuk mengukur seberapa jauh hafalan yang sudah mampu dikuasai oleh santri. Dengan adanya tes *muraja'ah* yang dilakukan secara acak, maka santri harus mampu menguasai seluruh hafalan yang sudah diperolehnya agar ia mampu menyelesaikan tes *muraja'ah* dengan baik dalam setiap harinya. Selain itu, dalam kegiatan ini terdapat *punishment* bagi santri yang tidak lolos dalam ujian sehingga santri harus benar-benar berusaha untuk terus-menerus mengulang semua hafalannya agar ia mampu menguasai seluruh hafalannya dengan baik dan lancar.

b. *Sima'an*

1) *Sima'an sughro*

Dalam kegiatan santri harus berpasangan dengan teman tahfidznya masing-masing, kemudian satu orang menghafal hafalan lamanya dan yang satunya menyimak. Jika sudah selesai maka santri tersebut harus berganti peran. Dalam kegiatan ini santri harus mampu mengulang hafalan lamanya minimal satu *juz*. Waktu yang digunakan adalah setiap hari sehingga melatih santri untuk istiqomah memuraja'ah hafalannya.

2) *Sima'an kubro*

Kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali dengan melibatkan seluruh santri tahfidz sebagai orang yang mengaji dan seluruh santri bukan tahfidz sebagai penyimak. Sehingga santri tahfidz dilatih untuk percaya diri melakukan hafalan dengan disimak banyak penyimak.

Secara teoritik, strategi menjaga hafalan melalui pengulangan (*muraja'ah*) menurut Majdi Ubaid Al-Hafidz terbagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:[6]

a. *Muraja'ah* lima kategori yaitu satu jam setelah menghafal, satu hari setelah menghafal, satu pekan setelah menghafal, satu bulan setelah menghafal, dan tiga bulan setelah menghafal.

[6] Majdi Ubaid Al-Hafidzh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo, PT. Aqwam Medika Profetika, 2016). Hal.143-154

b. *Muraja'ah* tujuh kategori yaitu dibaca saat shalat, ketika hendak pulang kerja, dibaca dalam shalat sunnah, diulang dalam setiap waktu, sebelum tidur dan ketika bangun dari tidur.

c. *Muraja'ah* pekanan

d. *Muraja'ah* bulanan

Strategi menjaga hafalan menurut H. Sa'dulloh adalah dengan melakukan pengualangan (*takrir/muraja'ah*). Dalam hal ini H. Sa'dulloh membagi *muraja'ah* dalam beberapa berikut:[7]

a. *Muraja'ah* sendiri

b. *Muraja'ah* dalam shalat

c. *Muraja'ah* bersama

d. *Muraja'ah* dihadapan guru

Berdasarkan beberapa strategi menjaga hafalan secara psikologis yang diungkapkan oleh Majdi Ubaid Al-Hafidz dan H. Sa'dulloh tersebut dapat diketahui bahwa strategi menjaga hafalan yang diterapkan di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan semua strategi dari kedua tokoh tersebut. Persamaan dan perbedaan tersebut adalah sebagai perikut:

a. Persamaan: strategi menjaga hafalan secara psikologis yang diterapkan di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri menggunakan strategi *muraja'ah* sendiri, bersama-sama dan *muraja'ah* dihadapan guru. Hal

[7] Sa'dulloh. *9 Cara Praktis*…….. Hal. 67

ini sama dengan strategi menjaga hafalan yang diungkapkan oleh H. Sa'dulloh.

b. Perbedaan:

1) Dalam strategi menghafal yang diungkapkan oleh H. Sa'dulloh tidak terdapat tes *muraja'ah* dan tidak ada jenis *muraja'ah ihda 'asyar.* Sedangkan dalam PPTQ Al-Ishlahiyyah diterapkan tes *muraja'ah* dan *muraja'ah ihda 'asyar.*

2) Strategi menghafal yang diungkapkan oleh Majdi Ubaid Al-Hafidz hanya menekankan pada pelaksanaan *muraja'ah* berdasarkan kategori waktu, tidak ada tes *muraja'ah* dan *muraja'ah ihda 'asyar*. Sedangkan di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri *muraja'ah* wajib untuk dilakukan setiap hari dan dalam sehari harus mampu mengulang seluruh hafalan yang sudah diperoleh. Selain itu, di PPTQ Al-Ishlahiyyah diterapkan tes *muraja'ah* dan *muraja'ah ihda 'asyar.*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi menjaga hafalan secara psikologis yang diterapkan di PPTQ Al-Ishlahiyyah tersebut melengkapi pada strategi menjaga hafalan yang diungkapkan oleh para tokoh sebelumnya. Karena pada strategi menghafal yang diungkapkan oleh Majdi Ubaid Al-Hafidz dan H. Sa'dulloh belum terdapat tes *muraja'ah* dan *muraja'ah ihda 'asyar.*

2. Strategi Menjaga Hafalan dari Segi Spiritual

a. *Wadzifah*

Di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri santri diwajibkan untuk melakukan *wadzifah* setiap hari setelah selesai shalat maghrib. *Wadzifah* merupakan serangkaian amalan yang diijazahkan oleh pengasuh pondok kepada seluruh santri yang mengandung beberapa dzikir, do'a dan potongan-potongan ayat tertentu dan masing-masing memiliki tujuan tertentu, seperti tujuan agar Allah senantiasa menjaga hafalan seseorang, menjaga diri seseorang dari segala kejahatan dan tujuan yang lainnya.

Sehubungan dengan hal ini, Alexis Carrel, salah seorang ahli bedah Prancis dan peraih hadiah Nobel dalam bidang kedokteran, dia memiliki pengalaman dalam mengobati pasiennya dan kemudian dia mengatakan bahwa "banyak diantara mereka memperoleh kesembuhan dengan jalan berdo'a". Menurutnya, do'a adalah sesuatu gejala keagamaan yang paling agung bagi manusia, karena pada saat itu jiwa manusia terbang menuju Tuhannya.[8]

Rasulullah SAW menyebutkan dalam salah satu haditsnya yang diriwayatkan oleh At-Turmudzi, Ibnu Majjah, dan Abu Daud yang berasal dari Nu'man bin Basyar bahwa do'a adalah ibadah,[9] yang memiliki arti bahwa do'a bukan hanya semata-mata memohon pertolongan Allah dalam rangka keluar dari problema yang dihadapi,

---

[8] M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Do'a*. (Cet. 1, Jakarta: Lentera Hati, 2006). Hal. 181

[9] Abd Al-Qadir Ahmad Atha'. *Hadza Halal wa Haram*. (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah: 1405 H/1985 M). Hal 100

akan tetapi dalam konteks ini sebagai suatu kebutuhan dalam rangka ibadah.

Nurcholis Majid menyebutkan bahwa do'a dalam artian seruan kepada Allah itu merupakan titik sentral pertumbuhan kesadaran ketuhanan. Jadi nilai utama do'a itu tetap terjadinya komunikasi pribadi yang intim dan intensif dengan Allah dan ini merupakan suatu hal yang tak terkira harganya bagi rasa bahagia dan aman sentosa. Paling tidak do'a dapat memberikan ketenangan batin untuk orang yang berdo'a karena dia telah hidup dalam harapan.[10]

Dalam Al-Qur'an secara jelas menyebutkan perlunya manusia mendekatkan diri kepada Allah SWT:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دَاخِرِيْنَ

"*Dan Tuhanmu berfirman: Berdo'alah kepada-Ku niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".* (Q.S. Ghafir: 60)

Dengan demikian, manusia sebagai makhluk yang memiliki kelemahan dan kekurangan, tidak dapat menyelesaikan semua persoalan tanpa bantuan yang lain. Sebagai makhluk yang memiliki keyakinan

[10] Nurcholis Majid, *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansinya Doktrin Islam dalam Sejarah*. (Cet.1, Jakarta: Paramdina, 1995). Hal. 200

bahwa ada yang lebih ampuh untuk dapat memberikan bantuan yaitu Allah.

Berdasarkan beberapa teori dan dalil diatas dapat diketahui bahwa strategi menjaga hafalan secara spiritual yang berupa *wadzifah* yang diterapkan di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri sangat sesuai dengan syari'at Islam dan memperkuat teori para ahli. Dengan demikian, kegiatan *wadzifah* sangat baik untuk dikembangkan sebagai strategi menjaga hafalan secara spiritual.

b. *Wara'*

Menurut Ibu Nyai Amiddanal Hikmah (pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri) *wara'* merupakan suatu tindakan yang dapat membantu menjaga hafalan seseorang, karena dengan melaksanakan *wara'* maka seorang penghafal dapat menghindari perkara-perkara yang belum jelas hukumnya dan hendaknya seorang penghafal senantiasa berhati-hati dalam berperilaku serta mampu menjauhi semua maksiat.

Dalam hal ini santri PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri senantiasa melakukan puasa-puasa sunnah seperti puasa senin-kamis, puasa Daud dan puasa sunnah lainnya. Selain itu, santri tidak mau memakan makanan orang lain sebelum diberi izin oleh pemiliknya, tidak berani mengghoshob, dan bahkan tidak berani melanggar aturan pondok pesantren.

Sehubungan dengan hal ini Imam Syafi'I pernah berkata:[11]

شَكَوْتُ إِلَى الْوَكِيْعِ سُوْءَ حِفْظِيْ فَأَرْشَدَنِيْ إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي وَأَخْبَرَنِي بِأَنَّ الْعِلْمَ نُوْرٌوَنُوْرُ اللهِ لَا يُهْدَى لِلْعَاصِي

"*Aku pernah mengadu kepada Waki' tentang jeleknya hafalanku. Lalu beliau menunjukiku untuk meningggalkan maksiat. Beliau memberitahukan padaku bahwa ilmu adalah cahaya dan cahaya Allah tidaklah mungkin diberikan kepada ahli maksiat"*

Selain itu, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْؤُوْلًا

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempumyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya" (Q.S Al-Isra': 36)

Berdasarkan dalil tersebut dapat diketahui bahwa *wara'* merupakan suatu tindakan yang meliputi jangkauan cukup luas, yaitu meliputi pandangan, pendengaran, lisan, perut, dan kemaluan. Sehingga ketika seorang penghafal mampu melakukan sikap *wara'* dalam setiap harinya, maka dapat dipastikan ia dapat terhindar dari kemaksiatan. Sikap yang demikian inilah yang dapat menyebabkan mudahnya melakukan hafalan dan terjaganya hafalan.

[11] Sayyid Abu Bakar Muhammad Syatha ad-Dimyathi. *I'anah Ath-Thalibin*. Hal. 190

Dengan demikian strategi menjaga hafalan dari segi spiritual melalui sikap *wara'* yang diterapkan oleh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri sangat sesuai dengan syari'at Islam yang telah dianjurkan oleh para sahabat Nabi dan diperintahkan oleh Allah SWT. Sehingga sangat baik untuk terus diterapkan dan dikembangkan agar dapat membantu mempermudah para penghafal Al-Qur'an dalam menjaga hafalannya.

c. *Qiyamul Lail*

Qiyamul lail termasuk dalam kegiatan wajib di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Kegiatan *qiyamul lail* ini dimulai pukul 03.00 WIB dan berlangsung kurang lebih selama satu jam. Kegiatan *qiyamul lail* yang dilaksanakan di PPTQ Al-Ishlahiyyah ini meliputi shalat malam, tadarrus Al-Qur'an dan melakukan amalan-amalan yang dianjurkan oleh pengasuh kepada para santri. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar Allah senantiasa mengampuni dosa-dosa yang telah dilakukan dan senantiasa melindungi orang yang menghafal dari segala jenis kejahatan dan kelalaian. Selain itu, diadakannya tadarrus Al-Qur'an yang berupa *muraja'ah* atau setoran hafalan setelah *qiyamul lail* dapat membantu seorang penghafal mudah dalam menghafal.

Sehubungan dengan sikap *wara'* tersebut Abu Umamah Al-Bahily r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: "*Hendaklah kalian bangun malam, sebab dia adalah kebiasaan orang-orang shalih*

sebelum kalian, dia mendekatkan kalian kepada Tuhan kalian, menghapuskan keburukan dan mencegah perbuatan dosa.[12]

Dari Abdullah bin Amr bin Ash r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda:

> *Barangsiapa yang shalat malam dengan membaca sepuluh ayat maka dia tidak tercatat sebagai orang yang lalai, dan barangsiapa yang bangun untuk shalat malam dengan membaca seratus ayat maka dia ditulis termasuk orang-orang yang tunduk, dan barangsiapa yang bangun malam untuk beribadah dan membaca seribu ayat maka dia ditulis termasuk orang-orang yang bersungguh-sungguh (dalam beribadah).*[13]

Allah SWT telah memerintahkan NabiNya dan umatnya untuk bangun malam dengan melakukan shalat malam dan baca Al-Qur'an. Hal ini terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Muzammil ayat 6:

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيْلًا

"Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah tepat (untuk khusyu') dan bacaan (Qur'an) di waktu itu lebih kuat masuk hati" (QS. Al-Muzammil: 6).

Berdasarkan beberapa dalil diatas dapat disimpulkan bahwa *qiyamul lail* adalah waktu yang sangat baik untuk melakukan ibadah dan membaca Al-Qur'an serta membaca Al-Qur'an ditengah malam sangat mudah untuk masuk kedalam hati. Sehingga kegiatan *qiyamul lail* dan *muraja'ah* diwaktu *qiyamul lail* yang diterapkan oleh PPTQ Al-

---

[12] Amin Abdullah Asy-Syaqawi. *Jurnal Keutamaan Shalat Malam*. 2009. Hal. 4
[13] *Ibid,...* Hal. 5

Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri dapat membantu seorang penghafal dalam menjaga hafalanny, sehingga kegiatan ini sangat baik untuk selalu diterapkan.

C. Hasil Penerapan Strategi Menghafal Al-Qur'an dan Strategi Menjaga Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri

Pada dasarnya santri merupakan manusia yang belum mengetahui apa yang belum dia ketahui. Sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Nahl ayat 78:[14]

وَاللهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَلْأَبْصَارَ وَلْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."

Oleh karena itu, perlu adanya strategi khusus dalam menghafal Al-Qur'an agar santri mampu menghafal seluruh ayat Al-Qur'an dengan mudah sehingga menimbulkan hasil menghafal yang terbaik. Dengan demikian PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri menerapkan beberapa strategi menghafal dan menjaga hafalan yang tujuan utamanya adalah membantu mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun hasil dari penerapan strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri adalah sebagai berikut:

---

[14] *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010). Hal. 275

1. Santri lebih mudah menghafal Al-Qur'an
2. Santri lebih cepat menguasai hafalan yang diperoleh
3. Santri lebih termotivasi
4. Tingkat keberhasilan dalam menghafal lebih baik
5. Terbiasa menghafal (*sima'an*) didepan khalayak ramai dengan penuh percaya diri.

Menurut Drs. Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* bahwa Sebenarnya banyaknya pengulangan, justru akan banyak memberikan keuntungan dalam proses menghafal, karena:[15]

1) Dapat membantu mempercepat dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena apabila ada sepenggal ayat tertentu yang menyerupai atau bahkan sama dengan ayat yang lainnya akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikan secara seksama, sehingga ia benar-benar memahami makna dan struktur ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan. Dengan demikian penghafal akan memperoleh pelekatan hafalan yang baik.
2) Dengan berlalunya waktu dan banyaknya pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya seorang yang hafal Al-Qur'an akan menyimpulkan berbagai macam illat dan hukum yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan ayat yang serupa, baik dalam bentuk susunan kalimatnya maupun isi kandungannya.

[15] Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal*…….. Hal. 67-73

3) Dengan adanya persamaan atau kemiripan dalam kalimat berarti telah memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, karena dengan menghafal satu ayat berarti telah memperoleh hasil dua, tiga atau lebih dari ayat-ayat yang serupa dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa adanya santri yang lebih mudah dalam menghafal, lebih mudah dalam menguasai hafalan, santri menjadi termotivasi, keberhasilan dalam menghafal lebih baik dan menjadi percaya diri melakukan hafalan dihadapan orang banyak sebagian besar dipengaruhi oleh seringnya melakukan *muraja'ah*, dan juga dipengaruhi oleh seringnya melakukan ibadah sunnah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan yang diterapkan di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri sangat efektif dan membuahkan hasil yang baik pada diri seorang penghafal.
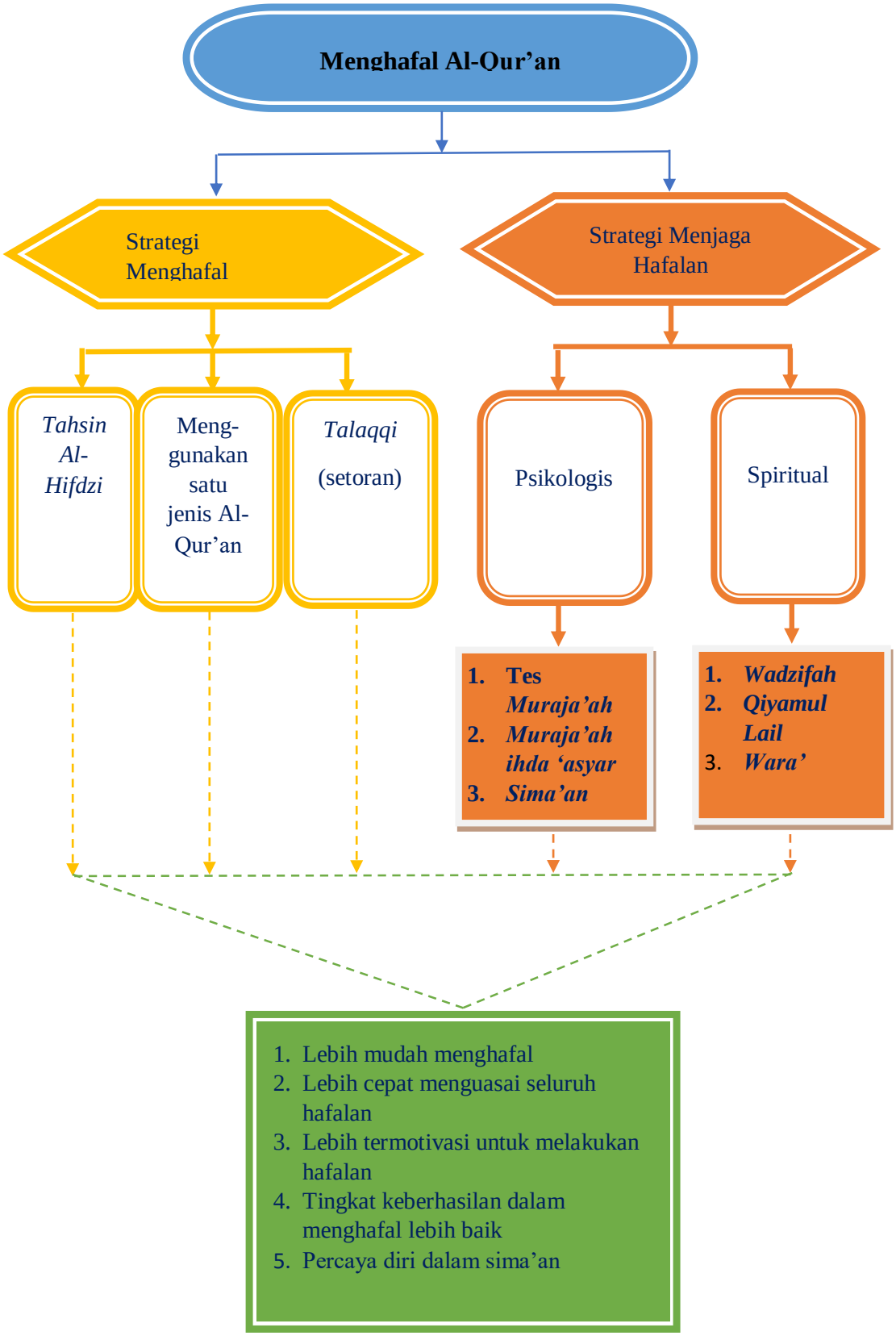
Tabel Temuan Penelitian